

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa mahasiswa menghadapi berbagai hambatan internal dan eksternal dalam menjalani proses perancangan arsitektur. Hambatan internal yang paling dominan dirasakan oleh mahasiswa dalam proses perancangan arsitektur adalah kecemasan, terutama yang muncul akibat tenggat waktu tugas yang ketat. Kegelisian mahasiswa meningkat secara signifikan saat menghadapi deadline, yang sering kali memicu gejala seperti stres, overthinking, hingga gangguan tidur, dan pada akhirnya berdampak pada kualitas hasil rancangan. Tekanan waktu yang tinggi, ditambah dengan kompleksitas proyek desain, menciptakan beban psikologis yang cukup besar bagi mahasiswa. Di sisi lain, hambatan internal yang paling rendah adalah motivasi mahasiswa, yang menunjukkan bahwa sebagian besar merasa percaya diri dan memiliki dorongan yang kuat dalam mengerjakan tugas perancangan arsitektur, sehingga motivasi tidak menjadi faktor penghambat yang signifikan dalam proses belajar.

Sementara itu, dari aspek eksternal, hambatan yang paling banyak dirasakan mahasiswa adalah keterbatasan fasilitas studio, yang secara langsung memengaruhi efektivitas pembelajaran. Banyak mahasiswa menyampaikan keluhan terkait ruang studio yang sempit, kurangnya fasilitas penunjang seperti meja gambar atau proyektor, serta sulitnya melakukan kolaborasi dengan teman sekelompok. Situasi ini menghambat proses eksplorasi ide, diskusi kreatif, hingga penyelesaian tugas secara maksimal. Kondisi fisik ruang belajar yang tidak mendukung bukan hanya memperlambat produktivitas, tetapi juga berpotensi menurunkan motivasi belajar mahasiswa. Hambatan eksternal seperti ini menjadi penting untuk diperhatikan oleh institusi, karena sarana dan prasarana yang memadai merupakan bagian integral dalam mendukung keberhasilan pembelajaran berbasis proyek seperti studio perancangan arsitektur. Sedangkan hambatan eksternal yang paling sedikit

dirasakan adalah mengenai dosen pembimbing, hal ini menunjukkan bahwa dosen pembimbing sangat membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran di studio ataupun di luar studio, sehingga dosen pembimbing tidak menjadi hambatan yang signifikan dalam proses perancangan arsitektur.

## 5.2 Rekomendasi

Berdasarkan temuan dan implikasi di atas, berikut ini adalah beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada prodi pendidikan teknik arsitektur UPI, Dosen, mahasiswa pendidikan arsitektur UPI, dan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya.

### 1. Untuk Prodi Pendidikan Arsitektur UPI

Meninjau ulang desain dan fasilitas studio agar mendukung aktivitas kreatif dan kolaboratif mahasiswa, termasuk kebisingan, pencahayaan, dan koneksi wifi.

### 2. Bagi Dosen

Menyusun jadwal bimbingan yang terstruktur dan fleksibel, serta memastikan keterbukaan dalam komunikasi agar mahasiswa tidak merasa tertekan dalam asistensi.

Memberikan referensi konkret dan kontekstual untuk memicu inspirasi mahasiswa dalam membentuk konsep desain.

### 3. Bagi Mahasiswa

Mengembangkan strategi belajar mandiri dan manajemen waktu secara lebih sistematis, serta melatih evaluasi diri secara berkala terhadap proses dan hasil desain.

Meningkatkan keseimbangan antara aktivitas akademik dan kesehatan fisik untuk menghindari kelelahan akibat begadang yang berkepanjangan.

### 4. Untuk penelitian selanjutnya

Menganalisis Faktor Penyebab Hambatan, penelitian ini berfokus pada persepsi terhadap hambatan, namun belum mengungkap faktor-faktor penyebab secara spesifik. Penelitian lanjutan dapat meneliti korelasi atau hubungan kausal antara variabel tertentu, seperti antara tingkat stres, beban akademik, dan performa tugas perancangan.